

JADWAL	
Tanggal Efektif	26 Nov 2019
Masa Penawaran Umum	27 – 29 Nov 2019
Tanggal Penutupan	3 Des 2019
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	4 Des 2019
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	4 Des 2019
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	5 Des 2019

PENAWARAN UMUM	
Jumlah Saham Yang Ditawarkan	: Sebanyak 425.000.000 (empat ratus dua puluh lima juta) saham baru.
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah).
Harga Penawaran	: Rp400,- (empat ratus empat puluh Rupiah) setiap saham.
Jumlah Penawaran Umum	: Sebanyak Rp187.000.000.000 (seratus delapan puluh tujuh miliar Rupiah).
Tanggal Penawaran Umum	: 27 – 29 Nov 2019.
Tanggal Pencatatan di BEI	: 5 Des 2019.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Saham Baru yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham biasa atas nama yang berasal dari portepel dan akan diberikan kepada pemegang hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UPU. Dengan terjalarnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per saham						
	Sebelum Penawaran Umum		Setelah Penawaran Umum				
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)			
Modal Dasar	6.800.000.000	680.000.000.000,-	6.800.000.000	680.000.000.000,-			
Modal Disingkat	-	-	-	-			
PT Fajar Mining Resources	867.000.000	86.700.000.000,-	51.000	867.000.000	86.700.000.000,-	40,80	
PT Wahana Trilintas	-	-	-	-	-	-	
Mining	833.000.000	83.300.000.000,-	49.000	833.000.000	83.300.000.000,-	39,20	
Masyarakat	-	-	-	-	425.000.000	42.500.000.000,-	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.700.000.000	170.000.000.000,-	100,00	2.125.000.000	212.500.000.000,-	100,00	
Jumlah Saham Portefel	5.100.000.000	510.000.000.000,-	-	4.675.000.000	467.500.000.000,-	-	

#### PENCATATAN SAHAM PERSEROAN DI BEI

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini sebanyak 425.000.000 (empat ratus dua puluh lima juta) Saham biasa atas nama atau sebanyak 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 1.700.000.000 (satu miliar tujuh ratus juta) saham. Saham-saham tersebut adalah milik:

1. PT Fajar Mining Resources sebanyak 867.000.000 (delapan ratus enam puluh tujuh juta) saham;
2. PT Wahana Trilintas sebanyak 833.000.000 (delapan ratus tiga puluh tiga juta) saham

Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak 2.125.000.000 (dua miliar seratus dua puluh lima juta) saham, atau sejumlah 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan atau disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan Peretujuan Prinsip Pencatatan Efek abilitas memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain mengenai jumlah pemegang saham, prosedur maupun lembaga di BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, Penawaran Umum batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM dan Peraturan Nomor IX.A.2.

**PERSEROAN TIDAK BERENCANA UNTUK MENGELUARKAN EFEK BERSIFAT EKUITAS SELAMBAT-LAMBATNYA DALAM WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIF.**

#### RENCANA PENGGUNAAN DANA

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi efek akan digunakan untuk:

1. Sekitar 83,78% akan digunakan untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan Anak, PT BSI. PT BSI akan menggunakan dana tersebut untuk *down payment* pembelian 2 tne mesin RKFE.

RKEF yang akan dibeli oleh Perusahaan Anak adalah RKEF 36 MW atau 36.000 kVA, dimana mesin RKEF tersebut akan digunakan sebagai mesin pengolah/rafinasi dan pemurnian bijih nikel untuk menghasilkan produk feronikel (FeNi). Kapasitas produksi mesin RKEF ini adalah 60.000TonFeNi/tahun atau sebesar 120.000 Ton FeNi/tahun untuk 2 (dua) Mesin RKEF.

Adapun, untuk pinjaman yang akan diberikan oleh Perseroan kepada Perusahaan Anak sehubungan dengan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 2 tahun.

Dalam hal Perusahaan Anak telah mengembalikan pinjaman yang berasal dari dana IPO kepada Perseroan, selanjutnya Perseroan akan menggunakan dana tersebut untuk mengaksisi lahan tambang dari perusahaan lain yang memiliki SIUP. Hal ini bertujuan untuk menjaga pasokan bijih nikel (*nickel ore*) sehingga dapat mendukung proses produksi NPI dan RKEF di Perusahaan Anak kedepannya.

2. Sekitar 16,22% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan seperti penyewa alat berat untuk kegiatan penambangan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Rencana Penggunaan Dana dapat dilihat pada Bab II Prospektus.

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

##### 1. Analisis Keuangan

Analisis dan pembahasan di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Perusahaan Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasi di dalamnya, yang terdapat pada Bab XIX dari Prospektus ini.

##### PENJUALAN NETO

Penjualan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Penjualan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019naik sebesar Rp57 Miliar atau sebesar 18,12% dari Rp319 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp376 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Naikannya penjualan tersebut disebabkan oleh penjualan *Nickel Pig Iron* oleh PT BSI, Perusahaan Anak sebesar 6.106 ton atau sebesar Rp97 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 sedangkan di periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 Perusahaan Anak belum melakukan penjualan.

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp182 Miliar atau sebesar 56% dari Rp324 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp506 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan penjualan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan kuantitas penjualan nikel sebesar 432.473 ton dari sebesar 916.410 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar 1.348.883 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.Pada tahun 2018, Perseroan mengalami kenaikan penjualan ekspor sebesar Rp288 Miliar disebabkan karena meningkatnya permintaan komoditas nikel di luar negeri.

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 naik sebesar Rp26 Miliar atau sebesar 8,80% dari Rp298 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp324 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan penjualan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan kuantitas penjualan nikel sebesar 58.702 ton dari sebesar 857.708 ton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 menjadi sebesar 916.410 ton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

##### BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualanperiode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Beban pokok penjualan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019naik sebesar Rp115 Miliar atau sebesar 80% dari Rp144 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp259 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Kenaikan beban pokok penjualan disebabkan oleh adanya beban pokok penjualan atas penjualan oleh PT BSI, Perusahaan Anak sebesar Rp156 Miliar sedangkan pada periode 2018 Perusahaan Anak belum beroperasi. Terdapat juga beban peningkatan kuantitas penjualan nikel sebesar Rp17 Miliar dari Rp117 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp100 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 yang disebabkan oleh penurunan penjualan nikel ore sebanyak 115.356 ton dari 784.190 ton untuk periode lima bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2018 menjadi 668.834 ton untuk periode lima bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2019.

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp75 Miliar atau sebesar 44% dari Rp174 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp249 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan beban pokok penjualan disebabkan oleh adanya peningkatan biaya jasa transportasi dan penambangan bijih nikel sebesar Rp65 Miliar dari sebesar Rp133 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp198 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Selain itu, juga terdapat kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp8 Miliar dari sebesar Rp10,5 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp17,3 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Peningkatan biaya jasa transportasi dan penambangan bijih nikel disebabkan karena kenaikan produksi untuk memenuhi penjualan di tahun 2018.

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017naik sebesar Rp18 Miliar atau sebesar 11,68% dari Rp155 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp173 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan beban pokok pendapatan disebabkan oleh adanya peningkatan biaya jasa transportasi dan penambangan bijih nikel sebesar Rp22 Miliar dari sebesar Rp111,4 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp133,4 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Selain itu, juga terdapat kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp8 Miliar dari sebesar Rp1,8 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp10,5 Miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

##### BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

## INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERUBAHAN ATAS PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MERUPAKAN INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERUBAHAN ATAS PROSPEKTUS RINGKAS YANG TELAH DITERBITKAN PADA HARIAN EKONOMI NERACA TANGGAL 6 NOVEMBER 2019.

INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU CEKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBATAN MELANGGAR HUKUM.

PT IFISHDECO Tbk (“PERSEROAN”) DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA (“BEI”).



## PT. IFISHDECO PT Ifishdeco Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di Bidang Pertambangan Bijih Nikel

Kantor Kedudukan:

Wisma Nugra Santana, Jalan Jend. Sudirman Kav 7-8,  
Jakarta Pusat 10220, Indonesia. Website: www.ifishdeco.com  
Telp.: (021) 5706910/ 5706950 Faks.: (021) 5704991

#### PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 425.000.000 (empat ratus dua puluh lima juta) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham atau sebanyak 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum, yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) Perseroan, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp400 (empat ratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang ditetapkan berlaku untuk seluruh Saham Baru (“Saham Yang Ditawarkan”), yang harus dibayar penuh saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“PPSP”). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum adalah sebanyak Rp187.000.000.000 (seratus delapan puluh tujuh miliar Rupiah).

Saham Yang Ditawarkan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), hak atas pembagian sisa aset dalam hal terjadi likuidasi.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

## JOBKayHian

PT UOB Kay Hian Sekuritas

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK MENJAMIN DENGAN KESANGGUPAN PENUH

(FULL COMMITMENT) TERHADAP PENAWARAN UMUM PERSEROAN

RISIKO UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO KETERSEDIAAN DEPOSIT NICKEL ORE, RISIKO FLUKTUASI HARGA NICKEL ORE, RISIKO PERUBAHAN PERATURAN PEMERINTAH. KETERANGAN LEBIH LANJUT DAPAT DIHALIHA PADA BAB VI FAKTOR RISIKO.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA INI, MESKIPUN PERSEROAN AKAN Mencatatkan Sahamnya di BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAIKWA SAHAM PERSEROAN YANG DIPERDAGANGKAN AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEROAN AKAN DIMILIKI SATU ATAU BEBERAPA PIHAK TERENTU YANG TIDAK MEMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMREDIKSIKAN APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

Informasi Tambahan dan/atau Perubahan atas Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 27 November 2019

Beban penjualanuntuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 naik sebesar Rp4 Miliar atau sebesar 5% dari Rp73 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp77 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Kenaikan beban penjualan disebabkan oleh pemakaian bahan bakar yang meningkat sebesar Rp2,3 Miliar, dan beban demurage yang meningkat sebesar Rp2 Miliar, kenaikan beban demurage dan pemakaian bahan bakar disebabkan oleh keterlambatan Perseroan dalam mengimrinkan *nickel ore* ke pelangan.

Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Beban penjualanuntuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp49 Miliar atau sebesar 53% dari Rp91 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp140 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan beban penjualan disebabkan oleh pajak ekspor atas nikel sebesar Rp34,7 Miliar, beban pajak ekspor timbul karena Perseroan melakukan penjualan ekspor di tahun 2018, sedangkan pada tahun 2017 Perseroan baru melakukan kegiatan penjualan ekspor pada bulan November 2017. Penyebab lain kenaikan beban penjualan adalah beban royalti yang meningkat sebesar Rp11,6 Miliar, yang disebabkan oleh pembayaran royalti atas penjualan dimana penjualan pada tahun 2018 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017. Kenaikan beban penjualan juga disebabkan karena kenaikan beban *Demurage* sebesar Rp7,5 Miliar.

Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 naik sebesar Rp18 Miliar atau sebesar 24,67% dari Rp73 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp91 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan beban penjualan disebabkan oleh adanya peningkatan beban sewa tongkang sebesar Rp8,9 Miliar, beban perijinan dan retribusi sebesar Rp1,3 Miliar serta beban benda sebesar Rp1,9 Miliar. Selain itu, karena Perseroan melakukan penjualan ekspor tahun 2017 maka terdapat pembayaran pajak ekspor atas nikel sebesar Rp5 Miliar.

##### BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Beban umum dan administrasiuntuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 naik sebesar Rp5 Miliar atau sebesar 31% dari Rp16 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp21 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Kenaikan tersebut didominasi oleh adanya kenaikan beban lain-lain sebesar Rp2 Miliar yang berisi kenaikan beban. Selain itu ada pembayaran beban pajak bumi dan bangunan sebesar Rp1,5 Miliar dimana di periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 belum ada pembayaran.

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Beban umum dan administrasiuntuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp35 Miliar atau sebesar 9,5% dari Rp36 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp39,5 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan beban kantor dan perjalanan dinas sebesar Rp574 juta, kenaikan beban jasa professional sebesar Rp635 juta, peningkatan beban penyusutan sebesar Rp929 juta, serta beban rapat meningkat sebesar Rp542 juta. Beban-beban tersebut meningkat karena mulai PT BSI, Perusahaan Anak mulai beroperasi.

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp3 Miliar atau sebesar 7,58% dari Rp39 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp36 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Penurunan beban administrasi dan umum disebabkan oleh adanya penurunan pembayaran beban pajak bumi dan bangunan sebesar Rp12,1 Miliar yang diikuti juga dengan adanya peningkatan beban gaji dan upah sebesar Rp4 Miliar, beban jasa professional sebesar Rp2,4 Miliar dan beban kantor dan perjalanan dinas sebesar Rp1,9 Miliar.

##### BEBAN OPERASI LAIN

Beban operasi lain untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Beban operasi lain untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019naik sebesar Rp3 Miliar atau sebesar 79% dari Rp3,8 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp6,8 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Kenaikan beban operasi lain disebabkan karena kenaikan beban administrasi bank sebesar Rp1,1 Miliar dan beban bunga sebesar Rp1,3 Miliar akibat pengakuan beban bunga kepada pihak berelasi.

Beban operasi lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Beban operasi lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp35,9 Miliar atau sebesar 62,4% dari Rp5,7 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp41,6 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan Beban operasi lain karena pencadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp25,7 Miliar dan kerugian pelepasan aset tetap senilai Rp6,21 Miliar.

Beban operasi lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Beban operasi lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 naik sebesar Rp2,1 Miliar atau sebesar 58,3% dari Rp3,6 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp5,7 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan beban operasi lain disebabkan oleh adanya peningkatan beban bunga sebesar Rp1,2 Miliar, beban admin bank sebesar Rp1,1 Miliar. Selain itu, adanya penurunan beban rugi selisih kurs sebesar Rp500 juta.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum pajak periode lima bulanyang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Laba sebelum pajak untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 turun sebesar Rp39 Miliar atau sebesar 47% dari Rp82 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp43 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Penurunan laba sebelum pajak disebabkan karena kerugian operasional yang terjadi pada PT BSI untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019.

Laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp19,3 Miliar atau sebesar 10,4% dari Rp18,5 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp37,8 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan laba sebelum pajak karena kenaikan laba bruto yang lebih besar daripada peningkatan beban usaha.

Laba sebelum pajakuntuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 turun sebesar Rp10,5 Miliar atau sebesar 35,99% dari Rp28,9 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp18,5 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Penurunan laba sebelum pajak disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha sebesar Rp15,7 Miliar dan beban lain-lain, neto sebesar Rp2,8 Miliar sedangkan laba kotor hanya mengalami kenaikan sebesar Rp8 Miliar.

##### LABA PERIODE BERJALAN

Laba periode berjalan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Laba tahun berjalan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019turun sebesar Rp46 Miliar atau sebesar 74% dari Rp62 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp16 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Penurunan laba tahun berjalan disebabkan karena kerugian yang terjadi pada PT BSI untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019.

Laba periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp23 Miliar atau sebesar 255,5% dari Rp9 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp32 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan laba tahun berjalan disebabkan karena peningkatan penjualan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 turun sebesar Rp12 Miliar atau sebesar 57,14% dari Rp21 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp9 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Penurunan laba tahun berjalan disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak penghasilan badan sebesar Rp10,42 Miliar dan peningkatan beban pajak penghasilan sebesar Rp1,9 Miliar.

##### PENGHASILANKOMPRESHENSIF PERIODE BERJALAN

Penghasilan komprehensif periode berjalan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018

Penghasilan komprehensif periode berjalan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019turun sebesar Rp45 Miliar atau sebesar 74% dari Rp61 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018 menjadi Rp16 Miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Penurunanpenghasilan komprehensif periode berjalan disebabkan karena kerugian yang terjadi pada PT BSI untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2019.

Penghasilan komprehensif periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Penghasilan komprehensif periode berjalanuntuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp23 Miliar atau sebesar 24,75% dari Rp98 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp31 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan laba periode berjalan disebabkan olehkenaikan laba usaha yang berasal dari laba bruto dan pendapatan operasi lain.

Penghasilan komprehensif periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Penghasilan komprehensif periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 turun sebesar Rp12,9 Miliar atau sebesar 61,72% dari Rp20,9 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp7,8 Miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.Penurunan penghasilan komprehensif periode berjalan disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp12,4 Miliar.

##### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

###### PERTUMBUHAN ASET

Posisi aset tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan tanggal 31 Desember 2018 Perseroan mencatat penurunan aset sebesar Rp79 Miliar atau sebesar 12% ke posisi Rp576 Miliar pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan posisinya pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp655 Miliar, terutama disebabkan oleh penurunan persediaan sebesar Rp42 Miliar, yang terjadi karena perseroan hasil produksi PT BSI pada posisi 31 Desember 2018 sudah terjual di 2018 dan Perusahaan Anak berhenti produksi sementara sejak bulan Februari 2019, penurunan kas dan setara kas sebesar Rp22 Miliar karena pembayaran pinjaman bank jangka pendek, serta penurunan aset tetap karena penyusutan periode berjalan.

Posisi aset tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan tanggal 31 Desember 2017

Perseroan mencatat kenaikan aset sebesar Rp160 Miliar atau sebesar 32% ke posisi Rp655 Miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan posisinya pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp495 Miliar, terutama disebabkan oleh persediaan sebesar Rp151 Miliar, yang terbentuk karena Perusahaan Anak mulai memproduksi *Nickel Pig Iron*, serta terdapat kenaikan kas dan setara kas atas penerimaan pelunasan piutang usaha. Selain itu terdapat peningkatan pada aset tetap neto sebesar Rp27 Miliar.

Posisi aset tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan tanggal 31 Desember 2016

Perseroan mencatat kenaikan aset sebesar Rp124,7 Miliar atau sebesar 32,61% dari Rp370,9 Miliar untuk periode 31 Desember 2016 menjadi Rp 495,6 Miliar di periode 31 Desember 2017. Kenaikan aset ini disebabkan oleh kenaikan aset lancar sebesar Rp83 Miliar atau setara dengan 17,29% yang disebabkan oleh kenaikan piutang usaha pihak ketiga. Selain itu, adanya kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp40,7 Miliar atau setara dengan 33,61% yang disebabkan oleh kenaikan saldo bank yang dibatasi penggunaannya yang dijaminan untuk reklamasi dan kenaikan aset tetap akibat adanya investasi pada Perusahaan Anak.

###### PERTUMBUHAN ASET LANCAR

Posisi aset lancar tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan tanggal 31 Desember 2018

Perseroan mencatat penurunan aset lancar sebesar Rp65 Miliar atau sebesar 27% ke posisi Rp177 Miliar pada tanggal 31 Mei 2019 dibandingkan posinya pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp242 Miliar. Penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan persediaan sebesar Rp42 Miliar, yang terjadi karena persediaan hasil produksi PT BSI pada posisi 31 Desember

